

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis.

Pemecahan masalah pendidikan dengan kondisi di lapangan saat ini seperti tersebut di atas sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai pembaharuan diantaranya adalah dengan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru.

Konsekuensi dari yang telah dilakukan oleh pemerintah, guru merupakan agen pendidikan serta sebagai kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, para guru berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, prespektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dapat dilihat pada observasi awal dapat dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa yaitu dari 22 orang siswa hanya 19% yang memperoleh nilai baik sedangkan 81% memperoleh nilai rendah. Hal ini dikarenakan monotonnya metode yang digunakan oleh guru bersifat

konvensional, bukan sesuai yang diharapkan, serta guru belum menggunakan model- model pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan siswa dalam belajar yang pada akhirnya hasil belajar siswa serta prestasi belajar siswa menurun. Dari kondisi tersebut maka jelaslah bahwa proses pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat permasalahan di atas, sebenarnya usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPS diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD pada saat pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centred*) terutama untuk mengatasi masalah yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, seperti siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial, siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan siswa lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sejak dini, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kreativitas siswa untuk belajar dari berbagai sumber serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Cooper (dalam Supriatna,2001;31) mengatakan pembelajaran kooperatif telah mampu meningkatkan daya tarik interpersonal diantara siswa yang semula memiliki prasangka kurang baik, dengan pengalaman

tersebut telah meningkatkan interaksi kelompok (etnik dan status sosial) baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam hubungan sosial di luar kelas.

Guru yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD membentuk kelompok yang keanggotaannya heterogen, dimana satu sama lain akan saling membantu untuk dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru. Setelah materi dikuasai, semua siswa diberikan tes yang sifatnya individual dan kepada kelompok yang mempunyai poin tertinggi berdasarkan skor perkembangan individu akan diberikan penghargaan khusus.

Bertitik tolak dari masalah-masalah di atas, maka penulis berupaya mencari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas III SDN I Sangkub I Kabupaten Bolmong Utara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Berdasarkan beberapa pandangan dan permasalahan di atas, penulis beranggapan perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang mengupayakan perbaikan pelaksanaan pengajaran IPS di kelas III SDN I Sangkub I Kabupaten Bolmong Utara Sulawesi Utara.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi penggunaan uang melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas III SDN I Sangkub I Kabupaten Bolmong Utara Sulawesi Utara.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yakni:

- Metode yang digunakan guru masih konvensional
- Hasil belajar dari mata pelajaran IPS masih rendah

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi penggunaan uang di Kelas III SDN I Sangkub I Kabupaten Bolmong Utara Sulawesi Utara?

1.4. **Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka alternative cara pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi penggunaan uang, dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan langkah- langkah sebagai berikut: a). Guru menyajikan materi pelajaran. b). Anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban ang telah disediakan guru. c). Setiap siswa secara individual menyelesaikan tugas. Guru memberikan skor dan mencatat hasil perolehan dari setiap siswa. d). Hasil dari tes tersebut akan diakumulasikan untuk skor kelompok mereka. e). Setiap kelompok akan menerima penghargaan tergantung pada nilai yang mereka dapatkan.

1.5. **Tujuan Penelitian**

Peneitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggunaan uang dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas III SDN I Sangkub I Kabupaten Bolmong Utara Sulawesi Utara.

1.6. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan program pendidikan.

1.6.1. **Secara teoritis**

Penelitian ini dapat memberi masukan, berupa pengembangan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terutama dalam pembelajaran IPS. Serta peranan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD

sebagai salah satu tolak ukur dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2. Secara Praktis

Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD diharapkan dapat bermanfaat;

- Bagi guru
 - a) Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada pembelajaran IPS di SDN I Sangkub I Kabupaten Bolmong Utara.
 - b) Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana serta sebagai motivator, serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPS di SD.
- Bagi siswa
 - a) Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS.
 - b) Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan pembelajaran IPS dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai model diantaranya model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)
- Bagi sekolah
 - a) Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
 - b) Hasil perbaikan ini menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS di SD.
- Bagi lembaga terkait

Bagi lembaga terkait khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat, hasil perbaikan ini diharapkan dapat menjadi bahan

rujukan dalam mengembangkan pembinaan dan meningkatkan mutu profesionalisme tenaga pendidikan.